

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nurul Cahya Ningsih¹
I Dewa Made Endiana²
I Putu Edy Arizona³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
Nurulcahya66@gmail.com

Abstract

Financial statement is a financial information of a company in a period that can be used to describe companys' performance. A good financial statement is a financial statement with integrity. This research was to know the determination of corporate governance to financial statement integrity in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. Sample used in this research was 25 samples of manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. The selection of sample in this research used purposive sampling method. Based on the criteria determined, obtained 75 observational data. The analyzed method used is multiple linear regression. Based on the analysis, it is known that institutional ownership was not affected the financial statements integrity, board of directors have positive effect to financial statements' integrity, independence commissary was not affected the financial statements integrity, nor audit committee was not affected the financial statements integrity.

Keywords: *institutional ownership, boarding directors, independence commissary, and audit committee.*

PENDAHULUAN

Informasi merupakan sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasilkan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan (Gayatri dan Dharma, 2013).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak biasa dan secara jujur menyajikan informasi. Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi, yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reability* (Ariastini, 2017).

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah seberapa jauh laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan tidak biasa. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 kualitas informasi menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan jujur menyajikan apa yang dimaksud. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan *konservatisme*. Konsep penggunaan *konservatisme* akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jamaan, 2008).

Alasan penggunaan *konservatisme* sebagai proksi integritas laporan keuangan, yaitu *konservatisme* sendiri identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Jadi laporan keuangan yang

memenuhi karakteristik tersebut akan menjadi lebih *reliable* sehingga memenuhi syarat kualitas informasi dalam SFAC No. 2.

Dalam era globalisasi ekonomi ini, banyak perusahaan melakukan manipulasi akuntansi dalam beberapa praktik-praktik bisnis perusahaan. Skandal manipulasi melibatkan beberapa perusahaan besar yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom (Susiana dan Herawaty, 2007).

Indonesia juga tidak luput dari kasus-kasus manipulasi terhadap laporan keuangan, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Akibat dari kasus tersebut membuat hilangnya kepercayaan masyarakat dan turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Dalam kasus manipulasi tersebut, terbukti bahwa adanya keterlibatan pihak-pihak dalam, seperti *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, dalam melakukan kecurangan akuntansi. Munculnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik.

Fenomena skandal keuangan yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Informasi dalam laporan keuangan harus berguna bagi kreditor, investor, dan pemakai lain yang potensial untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi atau kredit yang rasional (Ariastini, 2017).

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dan meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Penelitian Gayatri dan Dharma (2013) menemukan bahwa tingkat kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Priharto (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut hasil penelitian Hardiningsih (2010) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dewan direksi merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan. Menurut hasil Penelitian Budiarta (2014) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Yermarck (1996) memperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga secara umum tidak berpengaruh juga terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian Gayatri dan Dharma (2013) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Astria (2011) juga menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan (Susiana dan Herawaty, 2007). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Oktadella (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1998). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Oktadella (2011) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Gayatri dan Dharma (2013) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Ariastini (2017) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka sangat relevan diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini mengambil kasus pada perusahaan manufaktur selama periode 2016 sampai dengan 2018.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang didalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik kepentingan dan asimetri informasi tersebut dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakati bahwa konflik kepentingan dan informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance* (Ariastini, 2017).

Corporate governance diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Penerapan *corporate governance* juga dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). *Good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti perusahaan, asuransi, bank atau institusi lainnya. Kehadiran

kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manipulasi data dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Oktadella, 2011). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan manajemen (Nicolin, 2013). Bilamana pemegang saham institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para pemegang saham institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer dan integritas laporan keuangan yang dibuat juga akan semakin rendah. (Purwandari, 2011).

Penelitian Fajaryani (2015) menemukan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014), Dewi dan Putra (2016). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan keputusan – keputusan penting manajemen perusahaan (Hanaz, 2009). Di dalam sebuah perusahaan, dewan direksi memiliki peran penting yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Aji, 2012). Direksi bertanggungjawab penuh atas manajemen perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (Linata, 2012). Secara umum, semakin banyak anggota direksi suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah menguji hubungan dewan direksi dengan integritas laporan keuangan. Wulandari dan Budiarta (2014) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Ariastini (2017) menemukan hasil dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana & Herawaty, 2007). Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak – pihak lain yang terkait.

Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas. Karena didalam perusahaan terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan (Susiana & Herawaty, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Dharma (2013) serta Nicolin (2013) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H₃: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas laporan Keuangan**

Sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan *good corporate governance*, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komisaris independen dan komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga anggota dan seorang di antaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite. Sebaliknya, pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan (Oktadella, 2011).

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat (Nicolin, 2013).

Pengaruh dari komite audit terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) dinyatakan dengan adanya hubungan positif komite audit dengan integritas laporan keuangan. Nicolin (2013) dan Oktadella (2011), juga menemukan adanya pengaruh positif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian adalah:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 dengan mengakses situs www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Populasi berjumlah 165 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124).

Tabel 1
Proses Penentuan Sampel berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	165
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode	(46)

	2016-2018	
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2018	(38)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2016-2018	(56)
Jumlah Sampel Perusahaan		25
Tahun Pengamatan (tahun)		3
Jumlah total amatan selama periode penelitian		75

Sumber : Data diolah (2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil Analisis Regresi Linier Berganda:

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.871	4.045		-1.699	.094
	KI	.544	1.876	.027	.290	.773
	DD	2.039	.253	.745	8.056	.000
	KIN	-2.436	6.727	-.032	-.362	.718
	KA	-.011	1.356	-.001	-.008	.993

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$ILK = -6,871 + 0,544 KI + 2,039 DD - 2,436 KIN - 0,011 KA$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

DD = Dewan Direksi

KIN = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -6,871. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan (ILK) adalah sebesar -6,871.
- 2) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,544 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa

Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).

- 3) Koefisien regresi variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai koefisien sebesar 2,039 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa, jika nilai Dewan Direksi (DD) naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka Integritas Laporan Keuangan (ILK) akan naik sebesar 2,039.
- 4) Koefisien regresi variabel Komisaris Independen (KIN) memiliki nilai koefisien sebesar -2,436 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa Komisaris Independen (KIN) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) .
- 5) Koefisien regresi variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,011 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) .

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,773 di mana lebih besar dari 0,05. Itu berarti kepemilikan institusional belum efektif dalam melakukan pengawasan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan bisa juga dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Dengan demikian tidak ada kaitan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, karena pemilik institusional umumnya akan lebih fokus pada perolehan laba pada tahun berjalan dari pada proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hardiningsih (2010) dan Nicolin (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajaryani (2015), Oktadella dan Astria (2011) yang menemukan adanya pengaruh positif pada tingkat kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, serta penelitian Priharta (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05. Di dalam sebuah perusahaan, dewan direksi memiliki peran penting yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi bertanggungjawab penuh atas manajemen perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Secara umum, semakin banyak anggota direksi suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan. Ukuran dewan direksi yang besar atau berjumlah banyak dapat memonitor proses laporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan ukuran direksi yang lebih kecil, sehingga laporan keuangan bisa menjadi lebih berintegritas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ariastini (2017), Wulandari dan Budhiarta (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,718 di mana lebih besar dari 0,05. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam

perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan, dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dan proses penyusunan laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau kemungkinan terhindar dari kecurangan pelaporan keuangan.

Pada penelitian ini komisaris independen bukan sebagai variabel yang menentukan tingkat integritas laporan keuangan. Hal tersebut berarti kecenderungan keberadaan komisaris independen kurang efektif melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan dan tata kelola perusahaan, sehingga tidak dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penyebab lainnya adalah masih kurangnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh komisaris independen dibidang usaha yang mereka jabati.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Hardiningsih (2010) bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif. Selaras dengan hasil yang dilakukan oleh Oktadella (2011), Wulandari dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,993 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya komite audit tidak akan meningkatkan integritas laporan keuangan secara signifikan.

Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* tidak mampu meningkatkan integritas laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen. Hal ini bisa dikarenakan masih lemahnya praktek *corporate governance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, peran komite audit dalam penguatan laporan keuangan yang berintegritas masih minim dan kinerja komite audit dalam perusahaan – perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia masih kurang efektif. Keberadaan komite audit yang kurang efektif dapat juga disebabkan oleh jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan komite audit disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian dari Hardingsih (2010), Wulandari dan Budiarta (2014), Indrasari, Yuliandhari dan Triyanto (2016), Dewi dan Putra (2016) serta Ariastini (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- 1) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).
- 2) Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).
- 3) Komisaris Independen (KIN) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).
- 4) Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bimo Bayu. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ariastini, I Dewa Ayu Putu. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Komite Audit, Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>.
- Dewi, Ni Kadek H. S. dan I Md P. D. Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Fajaryani, Atik, 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*. Vol. IV. No.1.
- Fuerst, Oren dan Sok-Hyong Kang. 2004. *Corporate Governance, Expected Operating Performance, and Pricing*. *Corporate Ownership and Control*.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Edisi Kedelapan). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, Ni Komang Ayu. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Hanaz, Azwar. 2009. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap *Good Corporate Governance*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Kajian Akuntansi* , Vol 2.
- Herlin, Qomara Sari. 2009. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Independensi Auditor Eskternal dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Andalas Padang.
- Indrasari, Yuliandhari dan Triyanto. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Volume XX No. 01.
- Jama'an . 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. Theory of the Firm; Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 .
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry. 1995. Akuntansi Intermediate Jilid Satu Edisi Ketujuh. Binarupa Aksara.
- Linata, Yenna. 2012. Pengaruh Independensi Komisaris Independen dan Dewan Direksi Ketepatan Waktu Pelaporan Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Keuangan, Volume 1 No. 1, ISSN : 2089-7219.

- Nuryanah, Siti. 2005. *Corporate Governance Practice in Indonesia, Status Quo An Empirical Study of the Relationship between Corporate Governance Practice and Performance of Listed Companies*.www.google.com.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Komite Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003
- Nicolin, Ocktavia. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industrin Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Priharta, Andry. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 4*.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universtas Diponegoro.
- Sari, Ni Luh Made Dwi Cipta. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag* Pada Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Solomon, J., dan Solomon, A. 2004. *Corporate Governance and Accountability*, John Wiley & Sons, Ltd.
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2*
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sulistya, Ayu Febri. 2013. Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan Perusahaan dan Mekanisme Good Corporate Governance pada Pemberian Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtas Udayana.
- Supriyono. R. A. 1998. Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Sugiri, S.1998. *Earnings Management*. Teori, Model, Dan Bukti Empiris Telaah:1-15.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Turley, Stuart dan Mahbub Zaman. 2004. *The Corporate Governance Effect of Audit Committees*. *Journal of Management and Governance: 305-332*.
- Tustiani, Ni Wayan. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.
- Wulandari, NP Yani dan Budiarta, I Ketut . 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Yermarck, D. 1996. *Higher Market Valuation Of Companies With A Small Board Of Directors*. *Journal Of Financial Economics 40*.
- <http://www.idx.co.id>.